

## Global

Saham-saham AS naik tipis pada hari Selasa, dengan rata-rata S&P 500 dan Dow Jones Industrial mencatatkan rekor penutupan karena Investor global masih mencerna peluncuran stimulus agresif Tiongkok dan penurunan tajam dalam sentimen konsumen AS. Nasdaq Composite yang padat teknologi naik 0,56%, memimpin kenaikan semalam, sedangkan S&P 500 naik 0,25%, mencapai rekor penutupan ke-41 tahun ini di 5,733.03. NVIDIA Corporation naik hampir 4%, menambah kenaikan baru-baru ini, membantu sektor teknologi yang lebih luas melanjutkan kenaikannya di bulan Maret. Reli di Nvidia terjadi meskipun laporan media baru-baru ini bahwa pembuat chip tersebut telah berhenti menerima pesanan chip H20-nya untuk mematuhi larangan ekspor peralatan semikonduktor AS ke Tiongkok. Kemarin juga data terkait Indeks kepercayaan konsumen Conference Board yang turun menjadi 98,7 dari 105,6 pada bulan Agustus, penurunan satu hari terbesar sejak tiga tahun terakhir. Kepercayaan Konsumen Conference Board (CB) ini untuk mengukur tingkat kepercayaan konsumen terhadap aktivitas ekonomi. Kekhawatiran mengenai lapangan kerja dan inflasi merupakan kekhawatiran terbesar di kalangan konsumen, menurut survei tersebut. Bursa saham Eropa dan Asia mengalami kenaikan yang didorong oleh pengumuman dari PBOC (china) terkait kebijakan untuk mendukung perekonomiannya.

## Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali menguat pada penutupan perdagangan Selasa kemarin yang dimana ditutup naik tipis ke level 0,04% ke posisi 7.778,49. IHSG masih terpantau mempertahankan posisi di atas level psikologis 7.700. Saham yang diperdagangkan mencapai lebih dari 21,80 miliar lembar dengan frekuensi lebih dari 1,4 juta kali, sehingga total transaksi mencapai di atas Rp16,3 triliun. Ada sebanyak 249 saham menguat, 332 saham melemah, sementara 215 saham tidak ada perubahan. Secara sektoral utilities memimpin penguatan sebesar (+1,97%), diikuti sektor consumer non cyclicals (+1,29%) dan industrials (+0,58%) dan sektor energi (+0,20%). Saham PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) diluar dugaan berhasil jadi penopang paling besar IHSG kemarin ; yang mencapai (+2,12%). Padahal sebelumnya, pada awal sesi saham BREN sempat jatuh nyaris 20% atau Auto Reject Bawah (ARB) ke posisi terendah. Sejak Jumat pekan lalu hingga Senin kemarin, pasar memantau pergerakan saham BREN yang membebani IHSG, karena ambruknya saham BREN terkait dikeluarkannya dari indeks FTSE.

## Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Beberapa mata uang Asia seperti Yuan menguat setelah Tiongkok mengumumkan langkah-langkah stimulus yang luas untuk meningkatkan perekonomiannya, sementara rupiah terjebak pada kisaran perdagangan sempit di antara level 15.170 - 15.205. Pagi hari ini USDIDR dibuka dilevel 15.100 - 15.130 dengan perkiraan range perdagangan di 15.030 - 15.150. Imbal hasil Obligasi Indonesia dibuka sedikit lebih tinggi di awal perdagangan terlihat aksi profit taking yang terjadi pada FR98 (15 tahun) dari 6,57% ke yield tertinggi di 6,61%. Disisi lain terlihat adanya aktivitas pembelian yang meningkat pada seri benchmark dari area 10 tahun hingga 30 tahun oleh investor lokal dan asing.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.12%	(0.03%)
U.S	2.50%	0.20%

BONDS	23-Sep	24-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.47	6.45	(0.28)
INA 10 YR (USD)	N/A	N/A	N/A
UST 10 YR	3.75	3.73	(0.56)

INDEXES	23-Sep	24-Sep	%
IHSG	7775.73	7778.49	0.04
LQ45	985.26	985.41	0.02
S&P 500	5718.57	5732.93	0.25
DOW JONES	42124.6	42208.2	0.20
NASDAQ	17974.3	18074.5	0.56
FTSE 100	8259.71	8282.76	0.28
HANG SENG	18247.1	19000.5	4.13
SHANGHAI	2748.92	2863.13	4.15
NIKKEI 225	37723.9	37940.6	0.57

FOREX	24-Sep	25-Sep	%
USD/IDR	15210	15130	(0.53)
EUR/IDR	16895	16929	0.20
GBP/IDR	20307	20295	(0.06)
AUD/IDR	10411	10425	0.13
NZD/IDR	9532	9600	0.71
SGD/IDR	11782	11783	0.02
CNY/IDR	2155	2156	0.06
JPY/IDR	105.88	105.46	(0.39)
EUR/USD	1.1108	1.1189	0.73
GBP/USD	1.3351	1.3414	0.47
AUD/USD	0.6845	0.6890	0.66
NZD/USD	0.6267	0.6345	1.24

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	BOJ Core CPI (YoY)		1.8%	1.8%
AU	Monthly CPI Indicator	2.7%	3.5%	3.1%
EA	ECB Non-Monetary Policy Meeting			
US	Building Permit (Agst)		1.406M	1.475M
US	New Home Sales (Agst)		739K	699K
US	Crude Oil Inventories		-1.630M	-1.200M

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics